

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, akan dibahas secara rinci mengenai metode dan teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Dari Jalan Pajajaran Hingga Istana Merdeka: Perjuangan Gerakan Serikat Pekerja PT Dirgantara Indonesia Dalam Memperjuangkan Hak-Haknya Tahun 2003-2007”. Untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut maka diperlukan data-data dan informasi yang lengkap serta bisa dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan teknik penelitian berupa studi literatur, yaitu dengan cara menelusuri berbagai sumber kepustakaan, baik berupa skripsi, tesis, jurnal, buku, maupun berupa dokumen. Selain studi literatur, peneliti juga menggunakan teknik lainnya yakni studi wawancara dan studi dokumentasi.

Metode historis adalah suatu metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah, melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985: 32). Metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007: 13). Lebih jelas Ismaun (2005: 35) mengatakan bahwa metode historis (metode ilmiah sejarah) adalah proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya. Pengertian lain menurut Gilbert (Daliman, 2012: 27) metode penelitian sejarah merupakan seperangkat cara dan aturan yang didesain sistematis guna membantu secara efektif proses pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan hasil-hasil sintesis yang dicapai kedalam bentuk tulisan.

Menurut Sjamsuddin (2007: 96) mengemukakan bahwa setidaknya ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode historis adalah seperangkat cara atau prosedur untuk memecahkan suatu permasalahan sejarah berdasarkan hasil analisis terhadap peninggalan-peninggalan masa lampau dengan tahapan-tahapan tertentu yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

### **1. Memilih Topik yang Sesuai**

Menurut Kuntowijoyo (2003: 91) pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Berdasarkan pendapat Kuntowijoyo tersebut penulis pada langkah awal ini memilih topik pembahasan penelitian mengenai gerakan pekerja. Selain karena mengacu pada pendapat Kuntowijoyo, faktor lain yang menyebabkan memilih kajian penelitian tentang gerakan pekerja adalah ketertarikan dari penulis sendiri terhadap gerakan pekerja, ketertarikan penulis diperkuat ketika penulis menyaksikan dan membaca beberapa berita baik pada media cetak maupun elektronik mengenai aksi unjuk

rasa para Pekerja PT Dirgantara Indonesia yang menurut penulis dilakukan dengan perjuangan yang gigih dan tanpa ada kata menyerah.

Setelah observasi awal dilakukan, penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dengan judul Gerakan Serikat Pekerja PT Dirgantara Indonesia Suatu Kajian Historis Tahun 2003-2007. Setelah judul disetujui kemudian penulis menyusunnya dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, struktur organisasi skripsi dan daftar pustaka.

Proposal tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal pada tanggal 24 Januari 2014 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Pada seminar proposal tersebut penulis banyak mendapat masukan dari pembimbing dan para dosen, hingga akhirnya penulis mengambil kajian skripsi dengan judul “Dari Jalan Pajajaran Hingga Istana Merdeka: Perjuangan Gerakan Serikat Pekerja PT Dirgantara Indonesia Dalam Memperjuangkan Hak-Haknya Tahun 2003-2007”.

## **2. Mengusut Bukti yang Relevan dengan Topik**

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian, sumber tersebut terbagi menjadi dua, yakni sumber tulisan dan sumber lisan. Sumber tertulis yang didapat kebanyakan hanya membahas mengenai pembahasan serikat pekerja secara umum dan mengambil studi kasus di serikat pekerja lain, bukan pada serikat pekerja yang akan penulis teliti. Namun, sumber-sumber tersebut bisa dijadikan sebagai studi perbandingan, persamaan dan perbedaan-perbedaan apa saja yang bisa dikaji sehingga peneliti bisa mengambil pandangan dari studi komparasi tersebut.

Setelah proposal penelitian dipresentasikan dan disetujui dalam seminar, tepatnya pada bulan Juni 2014 penulis mulai mencari dan mengusut bukti-bukti

(evidensi) yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis mencari sumber-sumber tersebut dengan menelaah penelitian-penelitian terdahulu, seperti dari skripsi, tesis, jurnal dan dari buku-buku, baik buku yang berbentuk fisik maupun buku elektronik (*e-book*).

Demi lancarnya penelitian, penulis memerlukan surat keterangan yang menyatakan bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Penulis mengajukan pembuatan surat izin penelitian yang disertai dengan surat pengantar dari jurusan kepada sub bagian mahasiswa FPIPS UPI yang kemudian ditandatangani oleh Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional UPI Bandung. Adapun surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada:

1. Sekretariat Serikat Pekerja Forum Komunikasi Karyawan (SP-FKK) PT Dirgantara Indonesia .
2. Biro Litbang PT Dirgantara Indonesia.

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian penulis mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum penelitian di lapangan berlangsung. Adapun daftar perlengkapan yang dibutuhkan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, surat izin penelitian dari Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Kedua, instrumen wawancara baik wawancara yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Ketiga, alat bantu rekam *audio* maupun *visual* serta alat tulis manual.

Adapun tempat-tempat yang dikunjungi penulis dalam proses pengumpulan sumber-sumber penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, dari perpustakaan ini peneliti tidak menemukan buku yang terkait tentang gerakan serikat pekerja di PT Dirgantara Indonesia. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan sumber dari skripsi yakni: skripsi berjudul *PT Dirgantara Indonesia: Sejarah dan Peranannya Dalam Perkembangan Teknologi Kedirgantaraan Indonesia (1976-2006)*. Selain itu disini peneliti

menemukan beberapa sumber mengenai serikat pekerja walaupun tidak terlalu banyak serta beberapa sumber yang terkait teori-teori yang digunakan.

2. Perpustakaan PT Dirgantara Indonesia, di perpustakaan ini peneliti tidak banyak menemukan buku yang secara langsung berkaitan dengan Serikat Pekerja PT Dirgantara Indonesia, disini peneliti lebih banyak menemukan buku yang terkait teknologi pesawat terbang dan yang berkaitan dengan teknologi, namun peneliti mendapatkan buku *Fragmen Nurtanio* karangan Lili Irahali

Selain perpustakaan-perpustakaan yang telah disebutkan diatas, penulis juga mengunjungi tempat-tempat berupa toko atau bursa buku untuk menambah referensi penulis, beberapa diantaranya adalah:

- a) Bursa buku pertama yang pertama adalah bursa buku di daeraha Dewi Sartika. Bursa buku yang terletak di sekitar jalan Dewi Sartika ini sering penulis kunjungi karena terkadang koleksi-koleksi bukunya cukup lengkap, bahkan beberapa buku yang sudah sulit dijumpai pun seringkali ada disini. Selama kunjungan ke bursa buku ini penulis menemukan buku yang terkait dengan penelitian beberapa diantaranya buku *Seabad Gerakan Buruh Indonesia* karya M.S Hidajat yang membahas mengenai perkembangan serikat buruh dan serikat pekerja di Indonesia dari era sebelum kemerdekaan hingga era pasca reformasi.
- b) Toko buku Bandung Book Centre yang terletak di dalam bursa buku Palasari, disini penulis menemukan buku yang berjudul *Peranan Serikat Pekerja dan Paradigma Baru Hubungan Industrial di Indonesia* yang ditulis oleh Pamayan J Simanjuntak yang membahas tentang seluk beluk serikat pekerja secara mendasar

Sumber-sumber lain yang didapat selain dari yang telah dijabarkan di atas, peneliti juga mendapatkan sumber dari buku-buku koleksi pribadi dan koleksi teman, serta buku-buku elektronik (*e-book*) yang diunduh dari internet. Buku-

buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut: buku *Tentang Serikat Pekerja* karya Indah Budiarti.

Sumber lisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap tokoh yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Menurut Kuntowijoyo (2003: 74) dalam bukunya menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari sumber sebagai pelengkap sumber tertulis. Adapun proses wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara langsung yakni dengan mendatangi ke tempat narasumber berada setelah adanya kesepakatan terlebih dahulu mengenai waktu dan tempat dilakukan wawancara. Sebelum memulai tahapan wawancara, peneliti menyiapkan terlebih dahulu rumusan pertanyaan penelitian yang dianggap inti dan penting. Selain itu dalam proses wawancarapun menghasilkan juga pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang masih relevan dengan masalah utama. Narasumber sendiri merupakan orang yang menjadi pelaku langsung ataupun saksi hidup mengenai permasalahan penelitian yang dikaji oleh penulis. Adapun narasumber yang penulis wawancara dalam penelitian ini adalah:

Narasumber pertama adalah Pegawai PT Dirgantara Indonesia yang bernama Bapak Eko Daryono, yang bersangkutan merupakan salah satu pegawai senior di PT DI yang telah bekerja sejak tahun 1988. Selain itu dengan posisi sebagai staff administrasi SDM pada saat kebijakan PHK dilakukan perusahaan yang bersangkutan juga cukup banyak mengetahui tentang proses kebijakan tersebut dan reaksi dari para pakerja saat itu.

Narasumber kedua yakni mantan pegawai PT DI yang juga anggota Serikat Pekerja-Forum Komunikasi Karyawan PT Dirgantara Indonesia periode 1995-2007 yang berinisial AP. Yang bersangkutan juga merupakan salah satu pekerja yang terkena dampak kebijakan pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh perusahaan, selain itu yang bersangkutan turut juga mengikuti upaya-upaya yang dilakukan oleh SP FKK terkait kebijakan pemutusan hubungan kerja saat itu.

Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data, didasarkan karena sumber tertulis mengenai gerakan serikat pekerja PT Dirgantara Indonesia sangat kurang dan didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami peristiwa tersebut, terutama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu mereka yang terlibat atau sebagai tenaga kerja di PT Dirgantara Indonesia saat gerakan serikat pekerja PT Dirgantara Indonesia muncul.

Pada proses mengusut bukti-bukti yang relevan dengan penelitian, penulis juga melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Proses bimbingan mulai dilakukan setelah memperoleh penetapan pembimbing, penulis dibimbing oleh dua orang dosen yang selanjutnya disebut pembimbing I dan Pembimbing II. Sesuai dengan ketentuan pada saat seminar penulis dibimbing oleh dosen pembimbing I yaitu H. Didin Saripudin, Ph.D dan pembimbing II yaitu Drs. Syarif Moeis. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara pembimbing dan penulis, hal ini dilakukan agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara penulis dan pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Proses bimbingan ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk berkonsultasi, berdiskusi, dan perbaikan serta mengarahkan penulis dalam mengembangkan penelitian. Tidak lupa dalam setiap kali bimbingannya dicatat dalam lembar dan buku bimbingan.

### **3. Membuat Catatan yang Relevan dengan Topik**

Setelah bukti dan sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat berbagai catatan penting. Tujuan dari dibuatnya catatan data yang dianggap relevan dengan topik pembahasan adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami isi dari berbagai sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini peneliti membuat beberapa catatan atau ulasan penting yang berhubungan dengan Gerakan Serikat Pekerja PT DI tahun 2003-2007. Catatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum serikat pekerja yang ada di Indonesia, dan membandingkannya dengan keadaan serikat pekerja yang menjadi tempat penelitian penulis.
2. Sejarah singkat serikat pekerja di Indonesia .
3. Gambaran umum kondisi PT DI pada saat gerakan serikat pekerja muncul di lingkungan PT DI.
4. Upaya-upaya gerakan serikat pekerja PT DI dalam memperjuangkan hak-haknya.
5. Dampak perjuangan gerakan serikat pekerja di lingkungan PT DI terhadap status dan kondisi para pekerja.
6. Faktor-faktor pendorong dan penghambat Gerakan Serikat Pekerja PT Dirgantara Indonesia pada tahun 2003-2007

#### **4. Mengevaluasi Bukti (Evidensi) yang Ditemukan**

Setelah peneliti membuat catatan-catatan yang mengacu pada sumber tertulis maupun sumber lisan langkah selanjutnya adalah mengevaluasi bukti-bukti (evidensi) yang telah ditemukan. Tahapan ini merupakan suatu proses menelaah dan menilai sumber-sumber informasi yang telah dikumpulkan dengan dengan masalah yang dikaji dalam skripsi ini. Menurut Sjamsuddin (2007: 131) setelah sejarawan (peneliti) telah berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut, akan tetapi peneliti harus memfilternya secara kritis. Kritik sumber dilakukan, baik terhadap bahan materi (eksternal) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber. Sehingga karya sejarah merupakan karya produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan. Kritik terhadap sumber pada dasarnya dilakukan dalam rangka mencari kebenaran, dengan melakukan kritik sumber penulis dapat menentukan kelayakan dari sumber yang akan digunakan dalam penelitian sejarah.

Lebih lanjut Barzun dan Graff (1970: 99) menyatakan pada tahap ini peneliti harus mampu mengerahkan segala kemampuan pikirannya, bahkan sering



kali ia harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu (skeptis), percaya begitu saja, menggunakan akal sehat dan melakukan analisis intelijen. Adapun pembagian kritik terhadap sumber sejarah mencakup dua aspek, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 105). Kritik eksternal bertujuan untuk memberi penilaian terhadap asal-usul sumber sejarah, peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara menelaah, menganalisis secara seksama terhadap sumber-sumber yang diperoleh sehingga diketahui unsur latar belakang peneliti, penerbit, tahun terbit dan keasliannya. Kritik eksternal ini dilakukan untuk memperoleh apakah sumber tersebut otentik atau tidak.

Kritik eksternal yang dilakukan peneliti pada sumber lisan adalah dengan melihat dan mengidentifikasi apakah narasumber tersebut mengalami dan hidup sezaman dengan peristiwa yang dikaji oleh peneliti dan apakah latar belakang narasumber tersebut sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

a. Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu authenticity atau otentitas.

b. Kesaksian yang telah diberikan itu bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial, karena memori manusia dalam menjelaskan peristiwa sejarah terkadang berbeda setiap individu, adapun ada yang ditambah ceritanya atau dikurangi tergantung pada sejauh mana narasumber mengingat peristiwa sejarah yang dikaji.

Untuk mengkritik sumber lisan, penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketetapan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan apa mereka benar-benar telah

bekerja di PT Dirgantara Indonesia 2003-2007. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialami olehnya dan apa yang benar-benar terjadi pada kurun waktu 2003-2007 ketika bekerja di PT Dirgantara Indonesia. Selain itu, kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting diperhatikan.

Kritik internal merupakan kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005 : 50). Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber lisan maupun tertulis. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh sumber tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan isi sumber-sumber lainnya yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Pokok pikiran apa saja yang menjadi fokus kajiannya. Hasil perbandingan sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai topik kajian.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan peneliti dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Untuk melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, penulis melakukan perbandingan terhadap sumber-sumber tertulis yang didapatkan pada proses heuristik. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan kritik internal terhadap sumber buku yang didapatkan yaitu buku karya Pertamina Advanced Technology yang berjudul Industri Pesawat terbang Nurtanio dengan buku yang ditulis oleh Lili Irahali dengan judul *Fragmen PT Nurtanio Sampai Dirgantara Indonesia: 1983-2007*. Buku tersebut sama-sama membahas tentang PT Dirgantara Indonesia serta

mempunyai kesamaan dalam menjelaskan sejarah awal PT Dirgantara Indonesia itu sendiri, meskipun kedua penulis buku berbeda akan tetapi penjelasan tentang sejarah dari PT Dirgantara Indonesia itu sendiri didasari pada dokumen pendirian perusahaan itu sendiri. Peneliti beranggapan bahwa kedua buku tersebut dapat dijadikan sumber untuk menunjang penelitian. Untuk sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lainnya (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisasi subjektivitas narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

Adapun kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber, antara narasumber satu dengan narasumber yang dilakukan dengan cara memutar ulang rekaman hasil wawancara, penulis menyaring (*filter*) informasi-informasi dari narasumber dan mencatat hasilnya ke dalam sebuah tulisan yang kemudian disusun secara sistematis. Setelah peneliti melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dengan lainnya kemudian hasil dari kaji banding tersebut dibandingkan dengan sumber tertulis yang ada. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **5. Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis**

Setelah penulis selesai mengevaluasi bukti-bukti (evidensi) yang telah ditemukan, langkah selanjutnya adalah menyusun bukti-bukti tersebut sehingga menjadi hasil penelitian yang sistematis. Tahap penyusunan ini dilakukan setelah peneliti melakukan kritik ekstrnal maupun internal terhadap bukti-bukti yang sudah terkumpul tersebut. Proses penyusunan ini merupakan langkah awal dari proses historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan proses

penyusunan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan. G.R. Elton (Daliman, 2012: 106) berpendapat bahwa ada tiga kategori bentuk penulisan yaitu, secara naratif, deskriptif, dan analitik. Pada penelitian ini penulis menggunakan model penulisan naratif, yang disajikan secara sistematis dan sesuai kronologi alur waktu peristiwa-peristiwa sejarah yang sudah dikumpulkan dan dikritik. Setelah itu penulis mulai menafsirkan setiap fakta yang diperoleh tersebut baik dari sumber tertulis maupun dari sumber wawancara kemudian dihubungkan dengan fakta-fakta lainnya, baru setelah itu fakta-fakta yang sudah tersusun diharapkan mampu menggambarkan gerakan serikat pekerja PT Dirgantara Indonesia dalam upaya memperjuangkan hak-haknya tahun 2003-2007.

## **6. Menyajikan Hasil Penelitian**

Setelah kerangka penulisan sudah tersusun sesuai dengan kronologi peristiwa, langkah berikutnya adalah menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, langkah ini disebut sebagai historiografi. Historiografi merupakan tahap akhir dari prosedur sebuah penelitian sejarah, seluruh hasil penelitian yang diperoleh penulis disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28). Lebih lanjut Sjamsuddin (2007: 155-156) dalam bukunya menerangkan bahwa historiografi merupakan cara utama dalam memahami sejarah dengan menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh penelitian yang dilakukan dalam suatu penulisan utuh.

Pada tahap penulisan ini penulis berusaha merekonstruksikan berbagai fakta yang telah didapat dan dapat dipahami kedalam bentuk tulisan, fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya didapat ketika melakukan proses penelitian saja, fakta baru bisa ditemui ketika proses penyusunan penulisan berlangsung. Karena penulis masih terus berusaha mencari fakta-fakta pelengkap jika masih dirasa kurang puas dengan fakta yang didapat sebelumnya. Sehingga mampu menambah

pemahaman penulis mengenai masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rencana penelitian sebelumnya.

Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana. Penulisan laporan penelitian ini dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi ini disusun dengan gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan ejaan yang disempurnakan serta mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab dan akan dijabarkan, sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah yang memuat kerangka pemikiran mengenai pentingnya penelitian, kesenjangan yang ada pada objek penelitian serta alasan-alasan lain yang menjadikan penulis memilih meneliti gerakan serikat pekerja PT Dirgantara Indonesia dalam upaya memperjuangkan hak-haknya. Selain itu bab ini juga memuat rumusan masalah yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan dapat mencapai tujuan penelitian yang direncanakan. Selain itu memuat juga manfaat penelitian, metode yang digunakan pada saat penelitian serta terakhir memuat struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi pemaparan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, baik sumber-sumber yang berupa buku maupun sumber dari penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Selain pemaparan tentang sumber-sumber penelitian bab ini juga membahas mengenai landasan teori penelitian dan penjelasan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tahapan tersebut meliputi tahapan memilih suatu topik yang sesuai, mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik, membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), menyusun

hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya, dan menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Bab IV Perjuangan Gerakan Serikat Pekerja PT Dirgantara Indonesia Dalam Memperjuangkan Hak-Haknya Tahun 2003-2007. Bab ini merupakan uraian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut buku lainnya mulai dari kata pengantar, sampai riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.